

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MENDENGARKAN DIALOG INTERAKTIF SISWA KELAS IX
USE OF AUDIO VISUAL MEDIA IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN LEARNING LISTENING TO INTERACTIVE DIALOGUE OF CLASS IX STUDENTS

Sakila

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singkawang
 Jalan Pahlawan, Kelurahan Roban, Kota Singkawang, Kalimantan Barat
 Telepon 0562-641124

Pos-el : sakilaspd@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penulisan ini dilatarbelakangi adanya permasalahan dalam pembelajaran mendengarkan dialog interaktif di kelas IX. Permasalahan itu adalah kesulitan siswa dalam membuat kesimpulan. Salah satu penyebabnya adalah guru belum menggunakan media dalam pembelajaran. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak dialog interaktif dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas IX pada semester ganjil jenjang SMP. Masalah penulisan adalah bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menyimak dialog interaktif dengan menggunakan media audio visual. Untuk memecahkan masalah dan tujuan penulisan digunakan metode deskriptif dengan metode pengumpulan data studi kepustakaan. Hasil penulisan memberikan gambaran bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak dialog interaktif dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan. Dari hasil penulisan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak dialog interaktif.

Kata kunci : menyimak, dialog interaktif, media, audio, visual.

ABSTRACT

This writing is motivated by problems in learning to listen to interactive dialogue in class IX. The problem is the difficulty of students in making conclusions. One reason is that the teacher has not used the media in learning. This writing aims to describe the improvement in the ability to listen to interactive dialogue by using audio-visual media for grade IX students in the odd semester of junior high school. Writing problem is how to improve students' skills in learning listening to interactive dialogue using audio visual media. To solve the problem and the purpose of writing is used descriptive method with library study data collection method. The writing results illustrate that the ability of students in learning to listen to interactive dialogue using audio-visual media has increased. From the results of the writing it can be concluded that the use of audio-visual media can be used as an alternative to improve students' skills in listening to interactive dialogue.

Keywords: *listening, interactive dialogue, media, audio, visual.*

1. PENDAHULUAN

Ariani, dkk. (2009:1-2) mengemukakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dalam bahasa dikenal empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut salah satu pemerolehan bahasa yang diperoleh anak dimulai dari keterampilan mendengar dan dilanjutkan pada keterampilan berbicara. Kedua keterampilan itu pemerolehannya dari lingkungan keluarga. Keterampilan selanjutnya adalah membaca dan menulis. Kedua keterampilan itu diperoleh anak pada pendidikan formal atau di sekolah. Keterampilan mendengar salah satu alat komunikasi yang sangat penting dimiliki setiap orang, terutama dalam menjalankan kontak sosial dengan orang lain. Kepandaian mendengar tidak terbatas hanya dalam pengertian pandai atau terampil saja, melainkan kepandaian itu harus dikaitkan dengan sopan santun dan sesuai dengan tata cara atau tata nilai yang kita anut sebagai bangsa yang memiliki moral agama dan moral kebangsaan. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam keterampilan mendengarkan maka dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan secara baik sesuai dengan standar isi. Keberhasilan guru dalam pembelajaran mendengarkan sangat ditentukan oleh kompetensi atau kemampuan guru, di antaranya harus menguasai teori atau konsep mendengarkan, metodologi atau teknik pembelajaran mendengarkan, media, dan penilaian pembelajaran mendengarkan. Dengan mempunyai kompetensi tersebut, maka guru dalam melakukan proses belajar mengajar dapat mengarahkan siswa dengan baik. Agar proses pembelajaran mendengarkan berhasil dengan baik, selain menguasai proses belajar mengajar, seorang guru juga harus dapat memilih bahan. Bahan atau materi di dalam pembelajaran mendengarkan diharapkan aktual. Artinya, bahan yang sedang ramai dibicarakan baik di masyarakat ataupun melalui media elektronik yang sesuai dengan usia siswa. Apabila bahannya menarik, maka siswa akan tertarik untuk mendengarkannya.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX semester I, terdapat standar kompetensi memahami dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio. Adapun kompetensi dasarnya adalah menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber pada tayangan televisi/siaran radio. Adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah peserta didik dapat membuat kesimpulan isi dialog interaktif beberapa narasumber. Namun, dalam praktik di lapangan sering dijumpai siswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan isi dialog interaktif. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satu diantaranya adalah kemampuan guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media. Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan, sulit memahami materi yang diajarkan dan enggan untuk belajar.

Dalam pembelajaran mendengarkan dialog interaktif, guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan konsep tersebut. Untuk itu akan dilakukan kegiatan nyata dengan menerapkan media pembelajaran baru yang inovatif dalam mengaktifkan siswanya dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang akan diterapkan adalah media audio visual. Adapun alasan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ini adalah agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, tidak merasa bosan dan bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk membahas langkah-langkah dan pemikiran yang membangun dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran mendengarkan dialog interaktif. Adapun masalah dalam pembahasan ini adalah bagaimanakah langkah-langkah penerapan media audio visual dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran mendengarkan dialog interaktif?

Sesuai dengan latar belakang dan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan penulisan ini adalah untuk menyampaikan gagasan penerapan media audio visual dalam pembelajaran mendengarkan dialog interaktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SMP pada kelas IX. Adapun manfaat Penulisan tinjauan ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- (1) *Bagi guru*, dengan dilaksanakannya penulisan tinjauan ilmiah ini, guru mempunyai kemampuan untuk penerapan media audio visual dalam pembelajaran mendengarkan dialog interaktif. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya yang sangat berpusat pada siswa.
- (2) *Bagi siswa*, penulisan tinjauan ilmiah ini akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya mendengarkan dialog interaktif, bukan suatu hal yang membosankan, melainkan merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan.
- (3) *Bagi sekolah*, tulisan ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan sekolah pada umumnya.

Kusrini (2008:3) menjelaskan bahwa dialog interaktif adalah dialog yang dilakukan di televisi atau radio yang dapat melibatkan pemirsa dan pendengar melalui telepon. Selanjutnya menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:251), dialog interaktif adalah dialog yang dilakukan di televisi atau radio yang dapat melibatkan pemirsa dan pendengar melalui telepon. Dialog interaktif merupakan forum yang mendiskusikan masalah aktual dan penting untuk dibahas. Dalam diskusi itu pemirsa atau pendengar dapat terlibat secara langsung dalam diskusi. Apabila terdapat permasalahan yang perlu diketahui atau perlu disampaikan dalam diskusi, pemirsa atau pendengar dapat mengajukan pertanyaan atau menyampaikan gagasan melalui telepon. Dengan begitu, informasi yang diperoleh dari dialog interaktif akan makin lengkap dan berimbang. Itulah beberapa hal yang menyebabkan perlunya penguasaan kompetensi dasar menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber pada tayangan televisi atau siaran radio.

Ariani (2009:4) mengemukakan bahwa mendengarkan merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa, kita menjumpai istilah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Namun, dalam mengartikannya sering muncul perbedaan pendapat. Untuk itu perlu kita beri penekanan arti dari masing-masing kata tersebut.

Mendengar adalah kegiatan menangkap bunyi secara tidak sengaja (secara kebetulan saja). Contoh: Ketika sedang belajar, saya mendengar piring jatuh. Saya me-

noleh ke arah suara itu, kemudian saya melanjutkan belajar kembali. (Tarigan dalam Ariani, 2009:4)

Mendengarkan adalah proses menangkap bunyi bahasa dengan disengaja tetapi belum memahami. Contoh: Kartika sedang belajar di kamar, saya mendengarkan lagu kesenangan saya yang disiarkan melalui radio. Kemudian, saya sejenak berhenti belajar untuk menikmati lagu tersebut sampai selesai. Setelah selesai, saya melanjutkan belajar kembali. (Tarigan dalam Ariani, 2009:4)

Menyimak adalah proses menangkap bunyi bahasa yang direncanakan dengan penuh perhatian, dipahami, diinterpretasi, diapresiasi, dievaluasi, ditanggapi, dan ditindaklanjuti. Contoh: Setiap Selasa pukul 18.30 WIB, saya mendengarkan siaran pembinaan bahasa Indonesia yang disiarkan melalui TVRI. Sebelum siaran dimulai, saya menyiapkan buku dan pulpen untuk mencatat hal-hal yang saya anggap penting. Saat siaran berlangsung, sesekali saya mencatat dan mengangguk-angguk kepala bahwa saya memahami pembicaraan yang berlangsung. Setelah selesai, saya merasa puas bahwa persoalan yang saya hadapi selama ini telah terjawab. (Tarigan dalam Ariani, 2009:4)

Dalam pembelajaran menyimak dikenal tahap-tahap menyimak. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ruth G. Strickland dalam Tarigan (2008:31) menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak. Kesembilan tahap itu, adalah sebagai berikut (a) menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya; (b) menyimak dengan perhatian dangkal karena sering berpendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan; (c) setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak; (d) menyimak serapan karena anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya; (e) menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak; perhatian secara saksama berganti dengan keasyikan lain; hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja; (f) menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak diberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara; (g) menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan; (h) menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara; (i) menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Adapun tujuan menyimak sebagaimana yang dikemukakan oleh Hunt (1981), dalam Tarigan (2008:59) menjelaskan tujuan menyimak adalah untuk (a) memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi; (b) membuat hubungan antar pribadi lebih efektif; (c) mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal; dan (d) agar memberikan respon yang tepat.

Selain mempunyai tujuan sebagaimana disebutkan di atas, menyimak mempunyai tujuan khusus sebagaimana disampaikan oleh Tarigan (2008:37-44), yaitu (a) menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum

dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru; (b) menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu.

Berbagai cara dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan menyimak. Hal ini dilakukan karena kemampuan menyimak dapat ditingkatkan dengan mengembangkan kebiasaan secara sadar yang membedakan antara pendengar yang efektif dan yang tidak. Menurut Webb dalam Tarigan, (2008:70) cara meningkatkan keterampilan menyimak adalah sebagai berikut (1) memahami maksud pembicaraan; (2) menghindari ketergesa-gesa (3) memahami maksud sendiri; (4) memperhatikan perbedaan pemakaian bahasa; (5) menyadari prasangka sendiri; (6) memahami prasangka pembicara; (7) memeriksa fakta-fakta pembicara; (8) menyimak pembicaraan sampai selesai; dan (9) memanfaatkan waktu menyimak sebaik-baiknya. Selain yang sudah disebutkan diatas, untuk meningkatkan kemampuan menyimak secara efektif, tingkat penerimaan informasi diidentifikasi dalam empat tahapan yang dapat membantu pengukuran efektivitas menyimak.

Media pembelajaran adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan, sehingga ide/gagasan itu sampai pada penerima. Media yang dimaksud adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksud untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar (Trianto, 2009: 28). Dalam proses belajar mengajar, pesan yang disalurkan oleh media ialah isi pelajaran. Dengan perkataan lain, pesan ini dapat bersifat rumit dan mungkin juga harus dirangsang dengan cermat untuk dikomunikasikan dengan baik kepada siswa.

Leshin, Pollock dan Reigeuth dalam Trianto (2009:29) mengklasifikasikan media ke dalam lima kelas, yaitu (1) media berbasis manusia (pengajar, instruktur, tutor, bermain peran, kegiatan kelas *field trip*); (2) media berbasis cetak (buku, buku latihan (*workbook*), dan modul); (3) media berbasis visual (buku, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*); (4) media berbasis audio visual (video, film, program, *slide tape*, dan televisi); dan (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, dan *hypertext*).

Menurut Sudjana dalam Tim Dosen (2015:286), ada beberapa alasan dibutuhkannya media pembelajaran diantaranya sebagai berikut (a) guru harus berusaha menyediakan materi yang mudah diserap siswa, (b) materi menjadi lebih mudah dimengerti apabila menggunakan alat bantu, dan (c) proses belajar mengajar memerlukan media dalam hal ini disebut media pembelajaran.

Selain itu menurut Tim Dosen (2015:286-288), penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu guru memberikan informasi dengan lebih baik, diantaranya (a) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa; (b) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; (c) media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung Antara siswa dan lingkungannya; (d) media menghasilkan keseragaman pengamatan; (e) media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistic; (f) media membangkitkan motivasi dan rangsangan anak untuk belajar; (g) media membangkitkan keinginan dan minat baru; (h) media memberikan pengalaman yang integral atau me-

nyeluruh dari yang kongkret sampai hal yang bersifat abstrak; dan (i) media menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh.

Dalam memilih media pembelajaran, Iskandar (2011:45) menyebutkan bahwa tidak asal asalan, tapi harus dapat menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan suatu kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.

Seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil sesuai tujuan proses belajar mengajar (Iskandar, 2011: 45). Selanjutnya, Sudjana (2008:104) menambahkan ada beberapa prinsip penggunaan media dalam rangka peningkatan efektivitas proses belajar mengajar (1) sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan; (2) Penggunaan media harus sesuai dengan tingkat kematangan /kemampuan anak didik; (3) penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana yang ada; (4) menggunakan media harus sesuai dengan waktu dan situasi yang tepat.

Pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun cara. Seperti diungkapkan Gagne (Trianto, 2009: 10) bahwa pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis.

Iskandar (2011:44-45) membagi jenis media pembelajaran yang terdiri dari (a) media hasil teknologi cetak. Media sebagai perantara dalam rangka menyampaikan materi pelajaran melalui hasil teknologi cetak, seperti buku dan materi visual statis yang dihasilkan melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis seperti teks, grafik, foto dan lain-lain; (b) media auditif. Media sebagai perantara dalam rangka menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan kemampuan suara saja seperti radio, *tape recorder*, dan piringan hitam; (c) Media visual. Media sebagai perantara dalam rangka menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan kemampuan indera penglihatan. Contohnya menampilkan gambar diam (film strips, slide, gambar atau lukisan, gambar (film bisu atau film kartun) proyektor transparansi; (d) Media audio visual. Media sebagai perantara dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan kemampuan unsur suara dan unsur gambar; (e) Media berbasis komputer. Media sebagai perantara dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor.

Media audio visual dapat digolongkan ke dalam jenis media *audio-motion-visual*, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan, dan bentuk objek yang dapat dilihat (Hadi, 2007). Media jenis ini dapat menyajikan informasi secara utuh sehingga dapat

memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari. Khusus untuk pengajaran bahasa, Subyakto (1993:206) mengatakan bahwa media dalam pengajaran bahasa ialah segala alat yang dapat digunakan oleh guru dan pelajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Alat atau media ini dapat terdiri dari yang komersial (diperjualbelikan) atau yang dapat dibuat sendiri. Media juga dapat dibagi menjadi media yang didengar atau audio (auditory), media yang dilihat (visual), dan media yang didengarkan dan dilihat (audio-visual). Sudirman, dkk. (1992: 206-207) menguraikan lebih jelas media auditif, media visual, dan media audiovisual sebagai berikut.

1. Media auditif/audio, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *tape-recorder/cassette recorder*, piringan audio. Media ini tidak cocok untuk orang yang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran;
2. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan;
3. Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini seperti film bingkai suara (sound slide) film rangkai suara, cetak suara, film suara dan *video cassette*;

Selanjutnya, Erdmenger dalam Subyakto, (1993: 206) memberikan beberapa sudut pandang untuk memeriksa atau menggambarkan alat/media pengajaran bahasa, yakni

1. Ciri informasi yang disampaikan melalui alat (yakni informasi linguistik dan non-linguistik);
2. Jalur informasi (*auditory, visual, audio-visual*);
3. Fase-fase dalam proses pembelajaran dan testing (apakah fase-fase digunakan untuk penyajian, pengulangan, pemanfaatan materi, atau testing);
4. Fungsi didaktis (pendidikan), yakni apakah alat itu dipakai untuk memberi motivasi kepada pelajar, menyampaikan pesan, atau mendorong penggunaan bahasa dengan bebas;
5. Kemungkinan-kemungkinan untuk membantu, melengkapi, atau menggantikan guru;
6. Penggunaan alat oleh individu-individu atau lebih orang kelompok-kelompok.

Kelebihan media audio visual menurut Zainiyati (2017:73) yaitu dalam media ini mencakup segala aspek indera pendengar, penglihat, dan peraba. Oleh karena itu, kemampuan semua indera dapat terasah dengan baik karena digunakan dengan seimbang dan bersama. Adapun kelemahan media audio visual, yaitu keterbatasan biaya serta penerapannya yang harus mampu mencakup segala aspek indera pendengaran, penglihatan dan peraba (Zainiyati, 2017:73).

2. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Metode penulisan bersifat studi pustaka. Informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang diperoleh. Penulisan diupayakan terkait satu sama lain dan sesuai dengan topik yang dibahas. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dengan metode deskriptif, yaitu metode berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada pengguna-penggunanya. Menurut Fathoni (2006:95) penelitian pustaka (*Library Research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku, majalah ilmiah, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen maupun materi perpustakaan lainnya yang dapat dijadikan rujukan dalam penulisan ilmiah.

Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan karya tulis ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi *online*, dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Menurut Nazir (1998:112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dan lain-lain). Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif.

Adapun tahapan atau langkah-langkah dalam penulisan ini diawali dengan pengamatan awal. Pengamatan awal diprioritaskan pada pembelajaran menyimak dialog interaktif yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan media audio visual. Hal ini dilatarbelakangi oleh urgensi pembelajaran menyimak dialog interaktif yang harus dikuasai oleh siswa. Setelah observasi terpenuhi penulis melakukan analisis data dengan metode deskriptif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji dokumen atau arsip dengan menggunakan teknik analisis isi atau disebut *content analysis*. Teknik ini bukan sekadar mencatat isi yang penting dan tersurat dalam dokumen tetapi juga maknanya yang tersirat. Pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap seperti menelaah data, mereduksi data, menyusun data, menafsirkan dan membuat kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

Amargawati (2017:13) mengungkapkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain (1) faktor bakat belajar; (2) faktor yang tersedia untuk belajar; (3) faktor kemampuan untuk belajar; (4) faktor kualitas pengajaran; (5) faktor ling-

kungan. Empat faktor merupakan ranah siswa dalam mengelola diri untuk mendesain dirinya menguasai pelajaran tertentu, sedangkan faktor kualitas pengajaran merupakan tanggung jawab guru. Tanggung jawab inilah yang harus dikelola guru untuk mendesain proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, mendidik, dan menantang, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan.

Berkaitan dengan faktor yang tersedia untuk belajar, salah satu diantaranya adalah unsur media pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran mendengarkan dialog interaktif, maka pemilihan media pembelajaran memegang peranan yang penting. Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan. Apabila media pengajaran itu hanya ada satu, maka guru tidak bisa memilih, tetapi menggunakan apa adanya. Sudjana (1991 : 104) mengemukakan prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaan media sebagai berikut.

1. Menentukan jenis media dengan alat tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat. Artinya, perlu diperlukan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
3. Menyajikan media dengan tepat. Artinya, teknik metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.

Selanjutnya Hunt dalam Tarigan (2008:104) menjelaskan, faktor yang memengaruhi menyimak adalah faktor sikap, motivasi, pribadi, situasi kehidupan, dan peranan dalam masyarakat, sedangkan menurut Webb (Tarigan 2008:104), faktor-faktor yang memengaruhi menyimak adalah faktor pengalaman, pembawaan, sikap atau pendirian, motivasi, daya gerak, prajoyana dan perbedaan jenis kelamin atau seks. Di samping itu, menurut Logan dalam Tarigan (2008:105), faktor yang memengaruhi menyimak adalah faktor lingkungan, yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial, faktor fisik, faktor psikologi dan faktor pengalaman.

Kemampuan menyimak dapat ditingkatkan dengan mengembangkan kebiasaan secara sadar yang membedakan antara pendengar yang efektif dan yang tidak. Menurut Webb (Tarigan, 2008:70), cara meningkatkan keterampilan menyimak adalah (1) memahami maksud pembicaraan, (2) menghindari ketergesa-gesa, (3) memahami maksud sendiri, (4) memperhatikan perbedaan pemakaian bahasa, (5) menyadari prasangka sendiri, (6) memahami prasangka pembicara, (7) memeriksa fakta-fakta pembicara, (8)

menyimak pembicaraan sampai selesai, dan (9) memanfaatkan waktu menyimak sebaik-baiknya. Selain yang sudah disebutkan di atas, untuk meningkatkan kemampuan menyimak secara efektif, tingkat penerimaan informasi diidentifikasi dalam empat tahapan yang dapat membantu pengukuran efektivitas menyimak.

3.2 Implementasi Strategi Pemecahan Masalah

Dalam pembelajaran mendengarkan dialog interaktif, siswa diajak untuk mengetahui cara mendapatkan informasi dialog interaktif. Berikut ini beberapa cara untuk mendapatkan informasi dari dialog interaktif (Sucipto, 2015:2).

1. Menyimak dengan cermat dialog secara utuh.
2. Mengarahkan perhatian pada berbagai pendapat yang dikemukakan oleh setiap narasumber, pemirsa, atau pendengarnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar dapat menangkap aspek-aspek penting dalam pembicaraan. Aspek-aspek penting dalam dialog berupa pokok-pokok informasi.
3. Mencatat aspek-aspek penting dalam dialog. Aspek-aspek penting tersebut meliputi topik dialog, narasumber, inti pertanyaan dan jawaban narasumber, inti pertanyaan dan jawaban narasumber, serta pendapat atau komentar pemirsa/pendengar.
4. Merangkum informasi yang ditemukan dalam dialog interaktif.
5. Membuat kesimpulan dari kalimat utama dalam rangkuman.
6. Melaporkan informasi secara tertulis atau lisan.

3.3 Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu disusun perencanaan yang disusun oleh guru mata pelajaran pada kegiatan tersebut dan disajikan secara sistematis sebagai berikut.

3.3.1 Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan pembelajaran berupa ucapan salam, penyampaian tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, pengarahan yang berupa penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam mengikuti setiap pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan pembelajaran dilaksanakan selama 20 menit. Penggunaan waktu tersebut telah sesuai alokasi waktu yang tersedia.

Pada kegiatan pendahuluan ini guru dapat memberikan contoh sebagaimana dikutip dari <https://contoh.pro/contoh-dialog-interaktif-singkat/>

Contoh dialog interaktif kick andy dan kesimpulannya

- nama acara : Kick Andy
stasiun TV : Metro TV
Pembawa Acara : Andy F. Noya
Narasumber : Rido Adityawan, pemilik Ayam Gepuk Pak Gembus
Topik : Aku pasti sukses
Andy : Jadi mulai **kapan** kamu jualan ayam gepuk itu?
Rido : Saya mulai jualan itu sejak Oktober 2013
Andy : Cukup lama ya? **Kenapa** kok dinamai ayam gepuk?

- Rido : Itu sebenarnya nama satu malam. Jadi gembus itu panggilan kecil saya, dan kenapa gepuk karena ayamnya saya gepuk-gepuk pakai sambel. Ya sudah dinamai ayam gepuk pak gembus.
- Andy : Jadi sekarang sudah punya 600 gerai ya? **Di mana** saja itu?
- Rido : Sebagian besar di Indonesia, sebagian lagi di Malaysia dan Singapura
- Andy : Terus **bagaimana** ngaturnya gerai segitu banyak?
- Rido : Saya franchise kan saja.
- Andy : Dulu sebelum sesukses ini usahanya apa saja? Apa cuman usaha ini langsung boom?
- Rido : Oh, dulu saya pernah jadi tukang cuci mobil, ternak lele, sempat kerja juga di Kalimantan. Tapi karena tidak betah di sana saya coba cari kerjaan di Jakarta, ngelamar sana sini tidak diterima. Saya terus mikir buat usaha apa, sampai akhirnya ada suatu event dan saya mikir kenapa tidak jualan makanan saja, ya sudah jualan ayam penyet kayak gini dan berusaha mengembangkan memakai ilmu yang saya dapat sewaktu kuliah.

Kesimpulan:

Rido tidak patah semangat meski ia mengalami maju mundur dalam usaha dan pekerjaan. Dia selalu mencari celah hingga akhirnya menemukan kesempatan untuk jualan ayam penyet dan berbekal ilmu bisnis yang dia miliki, usahanya berkembang pesat hingga Internasional.

Gambar 1
Contoh Dialog Interaktif Singkat Acara Kick Andy



Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=sUiz4VWtqJo>

contoh berikutnya sebagaimana dikutip dari <https://contoh.pro/contoh-dialog-interaktif-singkat/>

Contoh dialog interaktif acara bitam putih terbaru

nama acara : Hitam Putih
stasiun TV : Trans 7
Pembawa Acara : Deddy Corbuzier
Narasumber : Prilly
Topik : Pengalaman mistis Prilly selama syuting Danur 2

Deddy : Halo, selamat malam, Prilly

Prilly : Selamat malam, Om Deddy.

Deddy : Ini Prilly lagi main di film baru **apa** nih? Komedi ya?

Prilly : Eh, bukan, dong. Film horror, Danur 2

Deddy : Katanya selama syuting kamu ‘melihat sesuatu’ gitu ya? **Gimana** tuh?

Prilly : Hehe, jadi gini. Aku tuh dasarnya nggak percayaan sama ‘sesuatu’ itu, kan. Tapi dapat peran yang tokoh aslinya, Risa Saraswati dan dia punya kemampuan untuk ‘berkomunikasi seperti itu’. Lalu mata batinku dibuka dan ternyata ya.. aku ‘lihat’.

Deddy : **Kapan** mata bantimu di buka? **Di mana?**

Prilly : Waktu itu habis syuting dan dibukain di Bandung sama dua sepupu Risa.

Prilly : Terus menurutmu sosok yang paling menyeramkan di film itu **siapa?**

Prilly : Ada. Dia sosok perempuan Belanda paling dibenci semua orang, dan dia paling benci namanya disebut.

Kesimpulan:

Prilly sedang terlibat di dalam pembuatan film horror sebagai sosok Risa Saraswati yang memiliki kemampuan berkomunikasi khusus. Selama masa syuting, Prilly mengalami beberapa kejadian yang baru baginya, termasuk berinteraksi dengan ‘mereka yang tidak tampak’.

Gambar 2 Contoh Dialog Interaktif Singkat Acara Hitam Putih



Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=Ei6BMihW2nw>

3.3.2 Kegiatan Inti Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran pada dalam kegiatan inti adalah (1) menyiapkan perangkat, (2) pembentukan kelompok, (3) mengatur tempat duduk siswa dan pengondisian kelas, (4) pembagian kertas untuk catatan setiap siswa, (5) menyimak materi yang ditayangkan guru,

Gambar 3
Contoh Dialog Interaktif Singkat Acara Mata Najwa



Mata Najwa Part 3 - Muslihat Bisnis Umrah: Korban First Travel Masih Terus Berharap

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=5YE179m8-rU>

(6) mencatat apa yang didengar dari materi yang ditayangkan, (7) berdiskusi untuk membuat rangkuman dari hasil simakan, (8) menyampaikan hasil rangkuman, (9) mengevaluasi hasil rangkuman. Penilaian yang dilakukan guru dan peneliti adalah (1) gagasan dan keantusiasan dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) kerja sama kelompok dalam membuat kerja sama kelompok dalam membuat rangkuman, dan (3) hasil rangkuman dengan memperhatikan kerapian tulisan, ejaan, tanda baca, dan kesempurnaan hasil rangkuman, mengenai tata bahasanya, model tulisannya, dan bobot serta kualitas rangkuman. Hasil pekerjaan dipresentasikan oleh perwakilan kelompok. Pemberian nilai berkisar antara, sangat baik, baik, sedang, dan kurang.

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk Penilaian	Instumen
<ul style="list-style-type: none"> Menentukan tema dialog interaktif. Menyimpulkan isi dialog interaktif dengan alasan yang logis. 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Tulislah tema dialog interaktif yang diperdengarkan ini Simpulkan isi dialog yang kamu dengar

Pedoman Penilaian

- Tuliskan hal-hal penting yang ada dalam dialog interaktif tersebut !

Kegiatan	Skor
Peserta didik menulis hal-hal penting dengan lengkap	2
Peserta didik menulis sebagian saja bagian penting dalam dialog	1
Peserta didik tidak dapat menuliskan sama sekali	0

- Tuliskan informasi yang terdapat dalam dialog interaktif !

Deskriptor	1	2	3	4
Penyusunan struktur kalimat				
Ketepatan penggunaan bahasa				

- Tuliskan kesimpulan setelah mendengarkan dialog interaktif tersebut !

Deskriptor	1	2	3	4
Ketepatan merumuskan kesimpulan				
Kelogisan penulisan kesimpulan				
Ketepatan penggunaan bahasa				

- Tuliskan komentarmu terhadap pendapat para narasumber dalam dialog !

Deskriptor	1	2	3	4
Ketepatan merumuskan komentar				
Kelogisan penulisan komentar				
Ketepatan penggunaan bahasa				

Langkah-langkah tersebut di atas tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Hadi (2007). Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam menggunakan media *audio visual*, yaitu (a) langkah persiapan, merencanakan dan meru-

muskan tujuan yang hendak dicapai, (b) langkah persiapan kelas, mencakup persiapan alat-alat yang akan digunakan dan jenis-jenis kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (c) langkah penyajian, mencakup penyajian bahan dengan menggunakan media televisi dan player (bisa juga menggunakan laptop) untuk memutar DVD player yang berisi film pendek, dan (d) langkah penutup, mencakup evaluasi pembelajaran berupa tes menyimak.

3.3.3 Kegiatan Penutup Pembelajaran

Pada kegiatan ini dilakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan refleksi dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk menilai kemampuan siswa dan kelebihan atau kekurangan pada kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

3.4 Hasil yang Dicapai

Adapun hasil yang dicapai adalah

1. Pemahaman siswa terhadap konsep dialog interaktif meningkat.
2. Kemampuan guru dan siswa dalam berkomunikasi tertulis meningkat dengan sangat bermutu dan menyenangkan sehingga menciptakan suasana akademis yang lebih baik.
3. Setelah mendengarkan rekaman atau tayangan/siaran dialog interaktif yang diperdengarkan guru, siswa dapat mendefinisikan dialog interaktif tersebut dengan bahasa sendiri dengan tepat.
4. Setelah mendefinisikan dialog interaktif yang telah diperdengarkan tersebut, siswa dapat menuliskan pokok-pokok dialog interaktif tersebut dengan tepat.
5. Setelah menuliskan pokok-pokok dialog interaktif yang telah diperdengarkan tersebut, siswa dapat menentukan tema dialog interaktif tersebut dengan tepat.
6. Setelah mendengarkan rekaman atau tayangan/siaran yang telah diperdengarkan oleh guru tersebut, siswa dapat menuliskan hal-hal penting dalam dialog interaktif tersebut dengan tepat.
7. Setelah mencatat hal-hal penting dalam dialog interaktif tersebut, siswa terampil menyimpulkan isi dialog interaktif tersebut dengan tepat.

3.5 Kendala-Kendala yang Dihadapi

Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan kekurangan media audio, menurut Arsyad (2003 : 46), adalah (1) dalam suatu rekaman sulit menemukan lokasi suatu pesan atau informasi, jika pesan atau informasi tersebut berada ditengah-tengah pita, apalagi jika radio, tape tidak memiliki angka-angka penentuan putaran; (2) Kecepatan rekaman dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda.

3.6 Faktor-Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan kelebihan media audio visual menurut Hadi (2007), yaitu (1) memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, (2) kevariatifan informasi yang didapat dari televisi/

laptop lebih disenangi oleh siswa, (3) lebih realitas dan dapat melatih siswa menangkap informasi secara tepat dan benar, dan (4) memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Menurut Arsyad kelebihan dari media audio visual (2003:45) adalah (1) merupakan peralatan yang sangat murah dan lumrah sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat; (2) rekaman dapat digandakan untuk keperluan perorangan sehingga isi pesan dapat berada di tempat secara bersamaan; (3) merekam peristiwa atau isi pelajaran untuk digunakan kemudian; (4) rekaman dapat digunakan sendiri sebagai alat diagnosis guna untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca, mengaji dan berpidato; (5) dalam pengoperasiannya relatif sangat mudah.

3.7 Alternatif Pengembangan

Tindak lanjut penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mendengarkan dialog interaktif untuk mengembangkan keterampilan menyimak pada siswa SMP antara lain.

1. Penerapan pada materi dan mata pelajaran yang lain. Penerapan media pembelajaran dengan menggunakan audio visual dapat dilakukan untuk materi pelajaran yang lain atau mata pelajaran yang lain.
2. Melalui materi pembelajaran dialog interaktif siswa dapat melatih diri menjadi seorang pembawa acara.
4. Dukungan sekolah yang lebih optimal. Dukungan sekolah berupa pembelian atau penyediaan peralatan yang berkaitan dengan media audio visual akan meningkatkan kualitas karya yang dihasilkan siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia dirasakan lebih efektif. Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam menggunakan media *audio visual*, yaitu (a) langkah persiapan, merencanakan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai, (b) langkah persiapan kelas, mencakup persiapan alat-alat yang akan digunakan dan jenis-jenis kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (c) langkah penyajian, mencakup penyajian bahan dengan menggunakan media televisi dan *player* (bisa juga menggunakan laptop) untuk memutar DVD *player* yang berisi film pendek, dan (d) langkah penutup, mencakup evaluasi pembelajaran berupa tes menyimak dialog interaktif. Penggunaan media audio visual ini digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran mendengarkan dialog interaktif. Hal ini dapat ditunjukkan dalam pembelajaran bahasa lisan dan tulis, siswa lebih memperhatikan dan terfokus saat proses belajar berlangsung dengan menggunakan media tersebut, karena dianggap baru dalam kegiatan belajar. Media tersebut dapat digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran yang lain.

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan berkenaan dengan simpulan di atas adalah diharapkan bagi guru sebaiknya dalam mengajar atau menyampaikan materi menggunakan berbagai media agar siswa termotivasi untuk belajar, guru juga perlu mempertimbangkan media pembelajaran yang akan di gunakan, berdasarkan

tingkat kemampuan siswa dan kesedian fasilitas pendukung dalam menanggulangi rendahnya hasil belajar siswa, dan saat meminta siswa memberi tanggapan secara lisan, siswa yang lain fokus dan menghargai siswa yang lain saat menyampaikan tanggapan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amargawati, Dwi Ambar. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Karangploso". Dalam *Jurnal Cendekia*, Vol 11. No. 1, April 2017. Center of Language and Culture Studies, Surakarta, Indonesia. Hal. 13-30.
- https://www.researchgate.net/publication/323900130_PENERAPAN_MODEL_PEMBELAJARAN_JIGSAW_UNTUK_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA_SISWA_KELAS_VII_SMPN_1_KARANGPLOSO diakses pada 07 Desember 2018, pukul 09.25
- Ariani, Farida, Slamet Mulyana, Asep. 2009. *Pembelajaran Mendengarkan*. Jakarta : PPPPTK Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen PMPTK.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Fathoni, H. Abdurahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Waryanto Nur. 2007. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Menunjang Pembelajaran*. Diakses tanggal 27 Juni 2013 dari staff.uny.ac.id.
- Iskandar, Alex. 2011. Manfaat Media Pembelajaran. dalam *Swara*, Edisi IX Nopember 2011. Cimahi: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri.
- Kusrini, Idda Ayu. 2008. *Bahasa Indonesia 3 SMP Kelas IX*. Bogor: Quadra.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Subyakto, Sri Utara. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sucipto, Maya Gustina, Y. Budi Artati. 2015. *Pegangan Guru Bahasa Indonesia Kelas IX*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Sudirman, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar Konstruksi dan Analisa*. Bandung.
- . 2008. *Dasar-dasar Proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tim Dosen. 2015. *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar (Edisi ke-2)*. Sumedang:UPI Sumedang Press.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.